



Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang

Vilza Maharani Syahnel¹, Hasmiwati², Arina Widya Murni³

¹ S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

¹ Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

¹ Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada wanita salah satunya adalah kanker payudara. Pemeriksaan yang biasa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan memeriksa payudara sendiri (SADARI). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka.

Objektif: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA N 3 Padang tahun ajaran 2020-2021 kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *T Test Sample Paired*.

Hasil. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 56 responden (73,7%), pengetahuan baik sebanyak 15 responden (19,7%) dan pengetahuan kurang 5 responden (6,6%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (61,8%), pengetahuan baik meningkat menjadi 27 responden (34,5%) dan pengetahuan kurang 2 responden (2,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai SADARI berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan sehingga sangat penting dilakukan untuk mendeteksi dini tumor payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, SADARI, Remaja Putri.

Abstract

Background: One of the main causes of death caused by cancer in women is breast cancer. The usual examination for early detection of breast cancer is breast self-examination (BSE). Health education on breast self-examination will increase the knowledge of young women so that it will improve their health.

Objective: To see the effect of health education on knowledge about BSE and breast tumors in adolescent girls at Senior High School 3 Padang.

Methods: This research is a quantitative study with a pre-experimental research design using the one group pre-post test design approach. Sampling was done by using non probability sampling technique with purposive sampling. The population in this study were class X students of Senior High School 3 Padang academic year 2020-2021 with a total sample size of 76 people. Data collection using a questionnaire. The statistical test used was the T Test Sample Paired test.

Result: The results showed that before being given health education, the average respondent had sufficient knowledge, namely 56 respondents (73.7%), 15 respondents (19.7%) good knowledge and 5 respondents (6.6%) lacking knowledge. After being given health education, most of the respondents still had sufficient knowledge as many as 47 respondents (61.8%), good knowledge increased to 27 respondents (34.5%) and 2 respondents lacked knowledge (2.6%). The results of the statistical test showed the value $p = 0.006$ ($p < 0,05$).

Conclusion: Based on this research, it can be concluded that health education regarding BSE has an effect in increasing knowledge so it is very important to do early detection of breast tumor.

Keyword: Breast cancer, Health Education, Knowledge, BSE, Young Women.

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal pada payudara. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMA N 3 Padang

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6282266579260

E-mail: vilzamahanisyahnel@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: February 6th, 2021

Revised: August 14th, 2022

Available online: August 28th, 2022

Pendahuluan

Tumor payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama bagi perempuan di seluruh dunia, yang ditandai dengan timbulnya benjolan di payudara. Tumor dibedakan menjadi dua, yaitu tumor jinak dan tumor ganas.¹ Tumor jinak merupakan tumor yang tidak memiliki kemampuan untuk menginfiltrasi jaringan sekitar, tidak bermetastasis ke organ lain, serta sebagian besar di antaranya dapat tumbuh perlahan.¹ Sedangkan tumor ganas atau kanker memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan tumor jinak, dan juga dapat berkembang dengan cara infiltrasi, invasi, destruksi, hingga metastasis ke jaringan sekitar.¹ Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita dan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia.²

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga merupakan penyebab kematian tertinggi di antara wanita.³ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2018), diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Sementara tingkat kanker payudara lebih tinggi pada wanita di daerah yang lebih maju, dan meningkat di hampir setiap wilayah secara global.³

Data *International Agency for Research and Cancer/IARC* (GLOBOCAN) pada tahun 2012 menyatakan terdapat 14.067.894 kasus baru kanker, dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan kasus tertinggi yaitu sebesar 43,3%.⁴ Kasus kanker payudara banyak terjadi di negara berkembang yaitu 883.000 kasus dibandingkan dengan negara maju 794.000 kasus dengan tingkat *Incedence Rate* (IR) yang bervariasi, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Serikat.⁵

Kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya usia.⁶ Akan tetapi, usia

muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara.⁶ Faktor penyebab dari kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan yang suka mengonsumsi makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan.⁷

Laporan dari *New South Wales Breast Cancer Institute* di Amerika Serikat menyatakan *fibroadenoma mammae* merupakan tumor jinak pada payudara, biasanya terjadi pada perempuan usia muda yaitu terjadi pada perempuan dengan usia 21-25 tahun, dan sekitar kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun.⁸ Berdasarkan laporan kasus dari *Journal of Medical Case Report* yang dilakukan oleh Ismail *et al* (2019) meneliti kasus langka di negara Syria. Pada laporan kasus tersebut didapatkan hasil bahwa pada anak usia 17 tahun ditemukan *fibroadenoma mammae*.⁹ Baswedan dkk (2014) menyebutkan bahwa wanita yang pernah menderita *fibroadenoma mammae* memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara 8,95 kali lebih tinggi, peningkatan risiko ini berhubungan dengan riwayat tumor jinak yang terjadi sebelumnya dimana pernah terjadi proliferasi sel secara berlebihan.¹⁰

Data WHO memprediksi pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat, dikarenakan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah beralih dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya risiko *fibroadenoma mammae* pada perempuan dengan tingkat prevalensi mencapai 9,6 per 1.000 orang.⁸

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%).¹¹ Masalah kanker payudara menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke pelayanan kesehatan pada stadium lanjut.¹²

Data Profil Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan telah dilakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dan ditemukan sebanyak 12.023 terdeteksi tumor payudara dan 3.079 curiga kanker payudara.¹³ Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus tumor payudara meningkat dari tahun 2017 yaitu 16.956 kasus tumor payudara dan 2.253 curiga kanker.¹⁴

Data Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Sumatera Barat (2015) menunjukkan bahwa dari total 754.585 perempuan telah dilakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis pada 8.115 perempuan dan didapatkan hasil bahwa 2,9% atau 239 perempuan terdeteksi tumor berupa benjolan di payudaranya.¹⁵ Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang (2017), dilakukan deteksi kanker payudara secara klinis pada 128.909 perempuan, ditemukan sekitar 142 atau 1,33% terdapat tumor berupa benjolan di payudaranya.¹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUP Dr.M.Djamil Padang menunjukkan peningkatan kasus tumor ganas payudara pada tahun 2013 sebanyak 570 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 620 orang.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lenggogeni (2011), data yang didapat dari Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2010, kanker payudara adalah jenis yang tertinggi dari seluruh kejadian kanker yaitu 1758 kasus, sedangkan di Instalasi Rawat Inap berjumlah 209 kasus. Jumlah penderita di Instalasi Rawat Inap terdapat 22 orang penderita (11%) berusia 30 tahun ke bawah, usia termuda adalah 22 tahun, bahkan di Instalasi Rawat Jalan usia termuda penderita adalah 15 tahun.¹⁸

Peningkatan kasus kanker payudara harus menjadi perhatian bagi pemerintah, apalagi telah banyak kasus ditemukan pada usia remaja. Untuk itu perlu dilakukan deteksi dini tumor payudara, terutama pada remaja agar dapat berkurangnya kasus-kasus kanker payudara pada stadium lanjut dengan tingkat kematian yang lebih tinggi. Pemerintah telah mencanangkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008, namun masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara.¹⁹

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita termasuk remaja putri dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar.²⁰ Dengan pemeriksaan payudara sendiri seseorang dapat mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara.²¹

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, termasuk pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan.²² Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini kepada mereka mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini tumor payudara.²³

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suastina dkk (2013), ditemukan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado dengan teridentifikasinya pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan serta dengan teranalisisnya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.²³

Hasil *survey* pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja putri di SMA N 3 Padang pada bulan Agustus 2019, dari 15 remaja putri yang diwawancarai, mereka menyatakan bahwasanya selama ini mereka belum terpapar dengan pemeriksaan SADARI yang merupakan pemeriksaan dini tumor payudara. Pada saat peneliti menanyakan tentang pemeriksaan SADARI, mereka bahkan tidak tahu dengan pemeriksaan tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang merupakan salah satu sekolah binaan dari bagian Psikomatik FK Unand, dimana sudah dilakukan pemberian edukasi sejak 2 tahun terakhir ini. Dari informasi yang didapatkan belum ada dilakukannya pemberian edukasi tentang

pentingnya SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara. Mengingat potensi tumor payudara ini yang tinggi, diharapkan dengan pemberian edukasi mengenai SADARI, kejadian tumor payudara dapat di deteksi dini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang."

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-Eksperimental* menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. Desain ini dari awal dilakukan observasi melalui *pre test* terlebih dahulu, kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, selanjutnya diberikan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri SMA N 3 Padang kelas X tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 162. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang SADARI dan telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu remaja putri kelas X di SMA N 3 Padang yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang SADARI dan tumor payudara dan menyetujui menjadi responden yang ditunjukkan dengan lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak mengikuti fase dalam penelitian secara lengkap. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan lolos kaji etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor: 350/KEP/FK/2020.

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 76 subjek penelitian yang dilakukan pada periode bulan

September-November tahun 2020. Pada siswa yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden pada penelitian ini. Data hasil penelitian dan dianalisis, berikut uraian hasil analisis data dan hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Kelas, dan Riwayat Keluarga dengan Kanker Payudara

Karakteristik Responden	f	%
Umur (tahun)		
14	3	3,9
15	52	68,4
16	20	26,3
17	1	1,3
Kelas		
X MIPA 1	15	19,7
X MIPA 2	8	10,5
X MIPA 3	13	17,1
X MIPA 4	11	14,5
X MIPA 5	11	14,5
X MIPA 6	10	13,2
X MIPA 7	8	10,5
Riwayat Keluarga Kanker Payudara		
Tidak Ada	72	94,7
Ada	4	5,3

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur cukup bervariasi dan yang terbanyak yaitu 15 tahun sebanyak 52 responden (68,4%). Berdasarkan karakteristik kelas, dari semua kelas yang terbanyak yaitu dari X MIPA 1 sebanyak 15 responden (19,7%). Berdasarkan riwayat keluarga menderita kanker rata-rata responden menjawab tidak ada sebanyak 72 responden (94,7%) dan sedangkan yang menjawab ada yaitu 4 responden (5,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Kategori	f	%
<i>Pre Test</i>		
Baik	15	19,7
Cukup	56	73,7
Kurang	5	6,6
<i>Post Test</i>		
Baik	27	35,5
Cukup	47	61,8
Kurang	2	2,6

Data pada tabel 2. menunjukkan pengetahuan saat *pre-test* rata-rata dalam kategori cukup yaitu 56 responden (73,7%), baik sebanyak 15 responden (19,7%) dan kurang 5 responden (6,6%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden masih memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (61,8%),

pengetahuan baik 27 responden (35,5%) dan pengetahuan cukup 2 responden (2,6%).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan pada siswi SMAN 3 Padang

Pengukuran	Mean	f	SD	p-value
Pre-test	14,82		2,189	
Post-test	15,61	76	2,240	0,006

Keterangan :

Dilakukan dengan uji *T Test Sample Paired*

Data pada tabel 3. menunjukkan *mean* pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah $14,82 \pm 2,189$ dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah $15,61 \pm 2,240$. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai $p=0,006$, maka terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 3 Padang.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden menurut umur didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur cukup bervariasi dan yang terbanyak yaitu 15 tahun sebanyak 52 responden (68,4%). Hal ini mungkin disebabkan oleh responden masih berada di kelas X yang rata-rata saat itu umur siswi berkisar antara 15-16 tahun. Selain itu juga karna program usia sekolah dari pemerintah yaitu pada usia 6 tahun sehingga saat kelas X responden berusia 15-16 tahun. Pada usia tersebut ternyata seseorang sudah memiliki risiko untuk terkena tumor payudara. Beberapa faktor risiko seperti sering konsumsi makanan berlemak dan paparan radiasi merupakan hal yang sering terjadi pada remaja. Seiring dengan perkembangan zaman orang lebih suka mengonsumsi makan cepat saji dan penggunaan *gadget* yang merupakan salah satu sumber dari paparan radiasi. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastina dkk (2013), hasil penelitian menunjukkan siswi yang paling banyak menjadi responden adalah kelompok siswi yang berumur 15 tahun sebanyak 56 orang (57,7%), yang berumur 16 tahun sebanyak 31 orang (32,0%) dan yang berumur 17 tahun sebanyak 10 orang (10,3%).²³

Hasil analisis karakteristik kelas didapatkan semua responden masih duduk dibangku kelas X

dari semua kelas yang terbanyak yaitu dari X MIPA 1 sebanyak 15 responden (19,7%). Hal ini disebabkan karena dikelas tersebut lebih banyak siswi perempuannya dibanding kelas yang lain yaitu sebanyak 23 orang.

Berdasarkan riwayat keluarga menderita kanker rata-rata responden menjawab tidak ada sebanyak 72 responden (94,7%) dan sedangkan yang menjawab ada yaitu 4 responden (5,3%). Responden yang menjawab tidak pada penelitian ini tentunya sudah melakukan upaya untuk tidak terkena kanker seperti dengan menjaga pola hidup dan lainnya. Responden yang menjawab ada riwayat, tentunya mereka memiliki peluang untuk terkena kanker payudara juga, sehingga ini harus dicegah dengan memulai pola hidup yang sehat dan tentunya dengan rutin melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI sesuai dengan penelitian ini. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wantini dan Indrayani (2018) bahwa sebagian besar responden (82,26%) tidak ada riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.²⁴

Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil uji statistik didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata dalam kategori cukup yaitu sebanyak 56 responden (73,7%), pengetahuan baik ada 15 responden (19,7%) dan tingkat pengetahuan kurang ada 5 responden (6,6%) dengan nilai rata-rata 14,82. Dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden rata-rata sudah dalam kategori cukup. Responden dalam penelitian ini seluruhnya belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai tumor payudara dan SADARI. Akan tetapi analisis kuesioner *pre-test* pengetahuan responden rata-rata sudah dalam kategori cukup, kemungkinan ini disebabkan karena sebelumnya responden sudah ada mendengar dan mendapatkan sedikit banyaknya informasi mengenai tumor payudara dan SADARI. Informasi tersebut bisa didapatkan responden dari keluarga, media sosial, televisi ataupun dari tenaga kesehatan langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2018) terhadap remaja putri di Pesantren Daarul Muttaqien, Kabupaten Tangerang terhadap 112 responden

didapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden dengan nilai rata-rata 10,65.²⁵ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Viviyawati (2014) diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 31 responden sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (84%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16%).²⁶

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, pengalaman, kepercayaan, dukungan keluarga, sosial budaya, informasi/media.²⁷ Pada penelitian ini informasi turut mempengaruhi hasil kuesioner. Tersedianya sumber informasi mengenai SADARI yang diperoleh oleh responden diyakini menjadi salah satu faktor penyebab cukupnya pengetahuan responden mengenai hal tersebut. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut, semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya. Responden pada penelitian ini sudah duduk di bangku SMA, mereka sudah melewati masa-masa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), tentunya selama itu sudah banyak mereka memperoleh pengetahuan dan tidak menutup kemungkinan pengetahaun mengenai tumor payudara dan SADARI ini. Dari segi pengalaman responden ada yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara, tentunya sedikit banyak mereka sudah mengetahui tentang kanker payudara tersebut dengan mencari informasi dan melakukan pencegahan.

Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil uji statistik didapatkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (61,8%), kategori baik 27 responden (35,5%) dan kategori kurang 2 responden (2,6%) dengan nilai rata-rata 15,61. Jika dilihat dari hasil kuesioner *post test* responden masih banyak menjawab salah pada butir pertanyaan mengenai gejala kanker payudara, pengertian dan penyebab kanker payudara dan mengenai waktu pelaksanaan SADARI. Hal ini kemungkinan disebabkan karena penelitian ini menggunakan

metode daring dalam penyampaian materi sehingga materi yang disampaikan bisa saja tidak dapat diterima dengan baik oleh responden. Bisa karena faktor responden yang tidak fokus dalam mendengarkan materi sehingga informasi yang disampaikan tidak lengkap dan tidak dapat dicerna dengan baik. Selain itu dari segi waktu pemberian pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan pada penelitian ini diberikan pada malam hari, karena pada pagi dan siang hari responden sekolah dan hanya bisa dipakai waktu diluar jam sekolah. Hal ini juga bisa menjadi faktor tidak fokusnya responden dalam mendengarkan materi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh pemateri, sehingga berpengaruh ke pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari (2019) pada remaja putri di SMA N 1 Sanden Bantul yang menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 41 responden (92%) dan pengetahuan cukup 4 responden (8%).²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa media video memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dibuktikan dengan hampir 100% responden memiliki pengetahuan baik.

Hal yang berbeda juga pada penelitian Mardiyana dan Handayani (2018) diketahui bahwa tingkat pengetahuan setelah intervensi adalah pengetahuan baik berjumlah 23 responden (56 %) pengetahuan cukup berjumlah 18 responden (44%).²⁹ Peningkatan pengetahuan responden tidak lepas oleh beberapa faktor pendukung, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor utama dalam penerimaan pengetahuan pada setiap individu adalah dari faktor internal responden. Pada diri responden harus ada rasa ketertarikan terhadap pendidikan kesehatan SADARI karena ketertarikan responden sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang akan diterima oleh responden. Apabila dalam diri responden memiliki rasa tertarik atau memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan informasi mengenai SADARI, maka mereka akan lebih mudah untuk menerima pengetahuan tentang SADARI. Begitu pula sebaliknya orang yang kurang memiliki antusiasme dalam mendapatkan pendidikan

kesehatan SADARI tentu informasi yang didapat sulit untuk diterima.³⁰

Hal ini sesuai dengan proses perilaku “tahu” yang ditulis oleh Wawan dan Dewi (2011) bahwa sebelum mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang terdapat beberapa proses yang berurutan, yaitu *awareness* (kesadaran) selanjutnya yang kedua *interest* (merasa tertarik).³¹ Tanpa adanya rasa tertarik pada diri responden maka tidak akan bisa pengetahuan tersebut diterima dengan baik oleh responden. Dan tidak akan bisa berlanjut ke proses yang selanjutnya dalam tahapan proses perilaku “tahu” tersebut.

Faktor dari luar juga sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan diterima oleh responden. Faktor tersebut meliputi, pemberi materi pendidikan kesehatan dan alat peraga yang digunakan dalam penyampaian materi. Peneliti menggunakan metode audiovisual dengan pemberian materi oleh narasumber melalui daring dengan memaparkan slide dan mendengarkan penjelasan tentang pemeriksaan SADARI dan mengenai tumor payudara. Metode daring ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya bisa berpengaruh kepada informasi yang akan diterima oleh responden.

Hasil analisis penelitian juga menjelaskan bahwa pengetahuan responden saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dari total responden yang berpengetahuan baik saat *post test* yaitu 27 responden (35,5%) (Tabel 2). Peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh adanya pemberian intervensi yaitu pendidikan kesehatan yang didukung dengan materi pendidikan kesehatan tentang tumor payudara dan SADARI. Responden yang memiliki pengetahuan baik saat *post test* ini jika dilihat dari faktor internal di atas, responden memiliki ketertarikan terhadap materi, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik yang nantinya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan tentunya bermanfaat dalam mendeteksi dini tumor payudara pada masing-masing responden tersebut.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan siswi SMA N 3 Padang

Hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji *T Test Sample Paired* didapat bahwa nilai *p value* 0,006 ($p < 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara pada siswi SMA N 3 Padang. Hal ini bisa terjadi karena responden telah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sehingga pengetahuan responden menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wantini dan Indrayani (2018), diketahui nilai *p value* 0,000 berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan.²⁴ Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Irfaniah dkk (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI (*p value* 0,000) yang berarti bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden terkait SADARI.³² Hal yang sama juga pada penelitian Pradini dan Rahmawati (2018) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual video dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI.³³ Perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tersebut dapat terjadi karena sebelum diberikan intervensi, responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan tumor payudara.

Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu dasar orang berperilaku adalah dipengaruhi oleh pendidikan.²⁷ Salah satu cara agar seseorang bisa berperilaku sehat termasuk dalam hal melakukan pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.²⁷ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap

objek.³¹ Remaja putri di SMA N 3 Padang yang mengalami peningkatan pengetahuan ini tentunya saat pendidikan kesehatan berlangsung, mereka memperhatikan dengan seksama dapat dilihat dari antusias mereka dalam bertanya kepada pemateri, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan remaja putri tersebut juga karena ketertarikan untuk memperhatikan pendidikan kesehatan yaitu dengan metode *sharing talk*. Dengan itu remaja putri dapat mendengarkan materi yang disampaikan dan juga bisa bertanya dan berdiskusi langsung dengan pemateri, sehingga pengetahuan bisa meningkat.

Simpulan

Terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi remaja putri SMA N 3 Padang dengan *p value* 0,006 ($p < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh responden siswi SMA N 3 Padang, yang telah berkontribusi dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Handayani A, Jamal A, Septiandri AA. Evaluasi Tiga Jenis Algoritme Berbasis Pembelajaran Mesin untuk Klasifikasi Jenis Tumor Payudara. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*. 2017; 6(4): 394-403.
- Ahsani RF, Machmud PB. Hubungan Riwayat Reproduksi dengan Tumor Payudara pada Perempuan Usia Muda di Indonesia (Analisis Riset PTM 2016). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2019;15(3):237. doi: 10.30597/mkmi.v15i3.6278
- World Health Organization. Breast cancer. WHO. 2018. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi Penyakit Kanker. Infodatin. 2013. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Kanker Payudara. InfoDATIN. 2016. p. 1-10.
- Handayani S, Sudarmiati S, Program M, Keperawatan SI, Kedokteran F, Diponegoro U. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan SADARI. *J Nurs Stud*. 2012;1(1):93-100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/192>.
- Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):81-6. doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
- Floreska A. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Fibroadenoma Mammae Di MA Sabil Muttaqin Trimulyo Demak. *Brave J*. 2013;1:1-4.
- Ismail S, Alaidi S, Jouni S, Kassab Y, Al-shehabi Z. Recurrent giant fibroadenomas with transformation to cystosarcoma phyllodes in a 17-year-old girl: a rare case report from Syria. *J Med Case Rep*. 2019;13(1):378. doi: 10.1186/s13256-019-2313-3.
- Baswedan H, Listiowati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2014;6(1):1-6. doi: 10.23917/biomedika.v6i1.280
- Farisyi MA, Khambri D. Analisis Survival Pasien Kanker Payudara Usia Muda di RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2008-2017. *J Kesehatan Andalas*. 2018;7(4):25-9. doi: 10.25077/jka.v7i0.917
- Dedy IP, Hardy K. Penggunaan Jejaring Sosial Whatsapp Sebagai Media Promosi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri di Stikes Bina Usada Bali. 2019;9-15.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018.
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. 2018.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Padang: Dinas Kesehatan; 2015.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kota Padang. 2017;(45):1-176.
- Suarfi AS, Anggraini D N. Gambaran Histopatologi Tumor Ganas Payudara di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP M. Djamil Padang Tahun 2017. *Heme*. 2019; 1(1):7-13.
- Lenggogeni P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2011.
- Salmiyah I, Tahlil T, Mudatsir. Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Ilmu Keperawatan*. 2018;6(1):97-111.
- Angrainy R. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(2):232. doi: 10.22216/jen.v2i2.1766
- Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI Nurul. *J Care*. 2018;6(2):162-74. doi: 10.33366/cr.v6i2.929
- Jaya FT, Usman, Rusman ADP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat*. 2020;3(1):1689-99. doi: 10.31850/makes.v3i1.286
- Suastina IDAR, Ticoalu SH., Onibala F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado. *J Keperawatan*. 2013; 1(1): 1-6. doi: 10.35790/jkp.v1i1.2188
- Wantini NA, Indrayani N. Dampak Intervensi Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA N 1 Turi, Sleman, DIY. *JHE*. 2018; 3(1): 29-36. doi: 10.15294/jhe.v3i1.20828
- Pratiwi A, Ariani S, Karina R. Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *J Kesehat*. 2018;7(1). doi: 10.37048/kesehatan.v7i1.156

26. Viviyawati T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar [skripsi]. Surakarta: STIKES Kusuma Husada. 2014.
27. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
28. Sari Wika. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA 1 Sanden Bantul. [skripsi]. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019
29. Mardiyana R, Handayani DT. Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di Dusun Keret Desa Sumberjati , Mojoanyar - Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*. 2015; 12(2).
30. Andita U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Media Slide dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan. *Jurnal Promkes*. 2016;177-87. doi: 10.20473/jpk.V4.I2.2016.177-187
31. Wawan, Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In Yogyakarta: *Nuha Medika*; 2011.
32. Irfaniah R, Ramadhaniyati, Hidayah MN. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan di SMP Islam Harunyah Kota Pontianak. 2016.
33. Pradini N, Rahmawati A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan SADARI Pada Wanita Usia Produktif di Pengkol Kulon Progo [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah. 2018.